

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular yang merupakan penyebab utama kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan amputasi kaki. Diabetes melitus dapat dicegah atau kejadiannya dapat ditunda dengan tatalaksana pengobatan yang optimum, diabetes dapat dikontrol dan orang dengan diabetes dapat berumur Panjang dan hidup sehat (WHO,2016).

Berdasarkan Estimasi *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2011 terdapat 177 juta penduduk dunia yang menderita DM dan di prediksi 25 tahun mendatang akan meningkat menjadi 300 juta jiwa (Sudoyo,et al.2006). Prevalensi DM tahun 2010 pada penduduk Amerika serikat yang berusia 65 tahun atau lebih yaitu sekitar 10,9 juta jiwa (26,9%). Penyakit ini sebagai penyebab utama penyakit jantung dan stroke, serta menjadi penyebab utama kematian ke tujuh di Amerika serikat (*National Diabetes information clearing house (NDIC, 2011)*).

Di Indonesia jumlah pasien DM mengalami kenaikan, dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2020 dan di perkirakan menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2020. Tingginya angka kesakitan itu menjadikan Indonesia menempati urutan keempat dunia setelah Amerika Serikat, India dan China (Wild et al, 2020).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mempunyai prevalensi DM di atas prevalensi nasional. Prevalensi DM subordinat insulin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 sebesar 0,16% meningkat dibandingkan prevalensi tahun 2009 sebesar 0,09%. Sementara itu prevalensi kasus DM tipe II, meningkat dari 0,83% pada tahun 2017 menjadi 0,96% pada tahun 2013, dan 1,25% pada tahun 2015. Informasi hasil laporan Dinas Kesehatan kota Malang tahun 2014 jumlah kasus DM adalah 63,867 kasus, terdiri dari 25.191 insulin dependen dan 38,676 kasus diabetes melitus non-insulin (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2014). Prevalensi DM di wilayah Malang pada tahun 2015 sebanyak 1684 kasus, jumlah terbesar berada pada rentang usia 40-69 tahun, yaitu 943 kasus. DM secara keseluruhan merupakan penyakit normal kedua yang tercatat dari seluruh kesejahteraan masyarakat di wilayah Malang (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Poncokusumo Kab. Malang di poli rawat jalan pada tanggal 19-22 Oktober 2021. Jumlah pasien Diabetes yang rutin kontrol pada bulan sebelumnya pada bulan September 2021 sejumlah 20 orang. Menurut penanggung jawab Penyakit Tidak Menular (PTM) terdapat peningkatan sebanyak 2 orang dengan sasaran umur 15-59 tahun pasien yang menderita diabetes. Data hasil wawancara dari 10 orang penderita DM terdapat 8 orang pasien mematuhi aturan minum obat yang benar dan rutin. Dan untuk 2 orang pasien tidak mematuhi cara minum obat yang benar dan rutin alasannya yaitu karena mereka kadang lupa harus

meminum obat dan tidak ada yang mengingatkan ada juga yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk meminum obat.

Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah diresepkan yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Kepatuhan dapat menggambarkan dengan sejauh mana perilaku seseorang untuk minum obat, mengikuti diet, dan/atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia perawatan kesehatan. Secara teoritis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat, pasien diabetes melitus tipe II adalah faktor intrapersonal, interpersonal, lingkungan dan karakteristik penyakit serta pengobatannya. Faktor intrapersonal terdiri dari jenis kelamin, umur, disiplin diri. Faktor interpersonal terdiri dari kualitas hubungan antara petugas kesehatan dan pasien. Faktor lingkungan terdiri dari situasi lingkungan yang beresiko tinggi dan sistem lingkungan. Faktor karakteristik penyakit dan pengobatannya terdiri dari penyakit itu sendiri, durasi menderita DM dan cara pelayanan kesehatan (WHO, 2012).

Salah satu faktor yang berperan dalam kegagalan pengontrolan glukosa darah pasien DM adalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan. Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian diri pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah di resepkan yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan DM saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan DM. Beberapa studi melaporkan bahwa tingkat

kepatuhan penderita DM tipe 1 berkisar antara 70 - 83% sedangkan DM tipe 2 sekitar 64 - 78%. Tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 lebih mudah di bandingkan DM tipe 1 dapat di sebabkan oleh regimen terapi yang umumnya bersifat kompleks dan polifarmasi, serta efek samping obat yang timbul selama pengobatan (Seino, 2012).

Obat anti diabetes (OAD) oral merupakan obat anti diabetes yang berfungsi untuk mengontrol kadar glikemik tubuh melalui beberapa cara, seperti mengurangi resistensi terhadap insulin, merangsang pankreas untuk memproduksi insulin lebih banyak, dan menghambat penyerapan karbohidrat dari usus. Pada awalnya, pengobatan pasien DM tipe 2 sering memakai satu jenis OAD oral, namun untuk meningkatkan efektivitas pengobatan dalam mengontrol kadar glikemik pasien, kadang diperlukan lebih dari satu macam OAD oral atau dapat juga dikombinasikan dengan terapi insulin (Seino,2012).

Upaya pengendalian penyakit DM tipe 2 yang telah dipromosikan adalah aksi CERDIK, yaitu dengan melakukan: 1) Cek kesehatan secara teratur untuk mengendalikan berat badan, periksa tekanan darah, gula darah, dan kolesterol secara teratur, 2) Enyahkan asap rokok dan jangan merokok, 3) Rajin melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, 4) Diet seimbang dengan mengkonsumsi makanan sehat dan gizi seimbang, 5) Istirahat yang cukup dan, 6) Kelola stres dengan baik dan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien

Rawat Jalan Dengan Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu, “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rawat Jalan Puskesmas Poncokusumo Kab.Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rawat Jalan Puskesmas Poncokusumo Kab. Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharap penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan pentingnya Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Rawat Jalan Dengan Diabetes Melitus Tipe II.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat Kepatuhan Minum Obat bagi profesi dalam pengembangan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan dan pengembangan profesi keperawatan.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat membantu pasien diabetes melitus tipe II dalam kepatuhan saat minum obat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebuah acuan untuk penelitian selanjutnya

